

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, dengan berkembangnya praktik bisnis dan kebutuhan konsumen yang semakin kompleks, menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis. Dunia bisnis selalu dihadapkan dengan konsep baru, sistem baru, dan prosedur baru. Terlebih lagi praktik bisnis yang bergerak di bidang yang sama akan mempertajam persaingan yang terjadi. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing kemungkinan terburuk yang akan terjadi adalah kebangkrutan. Agar dapat bertahan dan tetap unggul, perusahaan berusaha menerapkan berbagai kebijakan dan strategi seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, efektivitas dan pengendalian internal yang baik, tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Semakin berkembangnya perusahaan, tentunya semakin banyak departemen, bagian-bagian, atau unit-unit untuk menjalankan masing-masing fungsi sesuai prosedur. Melihat kondisi seperti ini manajemen perusahaan dihadapkan pada keterbatasan kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan sehingga manajemen mengandalkan peran auditor internal dalam mengatasi keterbatasan tersebut (Suroso, 2009: 1).

Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung

jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan. (Sawyer, 2005: 7)

Awalnya auditor internal lebih berperan sebagai pengawas atau mata dan telinga manajemen karena manajemen membutuhkan kepastian terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menghindari tindakan yang menyimpang. Di sini audit internal lebih berorientasi pada pelaksanaan tindakan pemeriksaan terhadap tingkat kepatuhan para pihak pelaksana dengan ketentuan-ketentuan yang ada dan ini sering dianggap sebagai tindakan yang konfrontatif. Seiring berjalannya waktu auditor internal mengalami pergeseran peran dari pengawas menjadi konsultan. Semakin banyaknya perkembangan, peran pengawas dan konsultan belum cukup guna memenuhi tujuan suatu organisasi atau perusahaan, lalu peran auditor internal berkembang menjadi katalisator. Peran dan fungsi audit intern sebagai pengawas ini secara berangsur-angsur mulai ditinggalkan. (Tampubolon, 2005: 1).

Tampubolon, (2005:2) Peran auditor internal sebagai konsultan perusahaan yaitu membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang dapat memberikan tambahan nilai sebagai amunisi memperkuat organisasi. kegiatan audit internal bertujuan untuk memberikan layanan kepada perusahaan, yang artinya auditor berperan sebagai konsultan bukan hanya melakukan pemeriksaan tetapi juga menjadi mitra manajemen. Bahkan untuk

masa yang akan datang diprediksikan peran auditor internal akan menjadi katalisator yang di mana akan ikut serta dalam penentuan tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi.

Efendy (2006), Katalis (*catalist*) memiliki arti suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut reaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan. Effendi (2002), Peran internal auditor sebagai katalisator berkaitan dengan *quality assurance*, sehingga internal auditor diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi. *Quality assurance* bertujuan untuk meyakinkan bahwa proses bisnis yang dijalankan telah menghasilkan produk / jasa yang dapat memenuhi kebutuhan *customer*. Dalam peran katalisator, internal auditor bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*. Dampak dari peran katalisator bersifat jangka panjang, karena fokus katalisator adalah nilai jangka panjang (*longterm values*) dari organisasi, terutama berkaitan dengan tujuan organisasi yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dan pemegang saham (*stake holder*).

Peran internal auditor sebagai pengawas (*watchdog*) telah berlangsung lama sekitar tahun 1940-an, sedangkan peran sebagai konsultan baru muncul sekitar tahun 1970-an. Adapun peran internal auditor sebagai katalisator baru berkembang sekitar tahun 1990-an. Terdapat pergeseran filosofi *internal auditing*

dari paradigma lama menuju paradigma baru, yang ditandai dengan perubahan orientasi dan peran profesi internal auditor (Effendi, 2007).

Persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator kerap menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, mulai dari persepsi yang menilai auditor internal secara baik hingga munculnya persepsi yang menilai auditor internal secara buruk. Ada beberapa persepsi dari karyawan yang menganggap auditor internal sebagai kawan karena dengan keberadaan auditor internal sebagai konsultan dan katalisator dapat memberikan kontribusi berupa saran atau masukan dalam pencapaian tujuan di perusahaan dan ada juga persepsi bahwa auditor internal sebagai lawan karena melihat peran sebagai pengawas yang dijalankan auditor internal seperti layaknya polisi yang mencari kesalahan. Tentunya persepsi tentang auditor internal sebagai lawan dan kawan akan memberikan dampak pada kegiatan operasional dari setiap organisasi (Listiatik,2007).

Peran auditor internal dalam sebuah perusahaan sangat penting. Tugas sebagai konsultan dan katalisator merupakan pengembangan peran auditor yang dapat membantu perusahaan untuk lebih berkembang dan efisien. Pada dasarnya memang tidak ada pelanggaran apabila audit manager hanya bertugas sebagai pengawas. Tetapi imbas yang dihasilkan sebagai pengawas terhadap hubungan auditor dan *auditee* dapat menjadi penghambat proses pencapaian tujuan perusahaan. Berbeda halnya jika auditor internal mampu menempatkan posisi mereka sebagai konsultan, ketika *auditee* menemukan kesulitan atau penyimpangan pada proses mereka, dan memberikan saran perbaikan sistem

untuk mencegah terjadinya penyimpangan, maka *auditee* akan secara terbuka menerima auditor sebagai rekan kerja mereka. Dengan demikian tujuan perusahaan untuk mewujudkan kinerja operasi yang efisien, efektif dan ekonomis dapat tercapai. Hal inilah menjadi dasar mengapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Mengingat besarnya dampak positif yang mampu diberikan oleh peran katalisator dan konsultan oleh auditor internal, maka penelitian ini digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja Auditor Internal (adisty, 2012)

Disamping itu, keberadaan auditor internal yang memberikan banyak manfaat bagi perusahaan membuat banyak manajemen perusahaan-perusahaan besar membentuk tim audit internal. Salah satunya yang memanfaatkan auditor internal dalam perusahaan adalah PT Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Malibu. Auditor internal di PT BPR Malibu yang dulunya dikenal dengan sebutan Satuan Pengawas Internal (SPI) dan sekarang dikenal dengan sebutan nama Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan adanya SKAI sebagai auditor internal diharapkan dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang berjalan di PT BPR Malibu sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terealisasi. Auditor internal PT BPR Malibu merupakan pihak yang dipercaya oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan atau upaya dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan. Pelaksanaan verifikasi terhadap dokumen-dokumen transaksi untuk mendapatkan kesesuaian transaksi dan catatan serta auditor internal menilai secara independen aktivitas atau kegiatan karyawan, apakah pelayanan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Kegiatan audit internal dilakukan untuk memperbaiki kinerja dan membantu perusahaan dalam mencapai atau merealisasikan tujuan yang tercermin dalam visi dan misi perusahaan.

Penempatan tim Audit Internal pada PT BPR Malibu memungkinkan bagi Auditor melakukan fungsi *monitoring* secara lebih leluasa karena secara teknis *auditee* berada pada *level* di bawah mereka. Proses *monitoring* akan jauh lebih mudah untuk dilakukan. Tetapi penempatan tersebut memiliki kelemahan yang tidak bisa dihindarkan, yaitu *auditee* seringkali merasa takut kepada Tim Auditor Internal. Bahkan pada kasus tertentu tidak jarang ditemukan karyawan yang “memusuhi” tim Auditor Internal. Hal ini terjadi karena masih banyak karyawan yang menganggap Auditor Internal sebagai pihak yang bertugas hanya untuk mencari kesalahan mereka.

Penelitian yang dilakukan Adhistry (2012) berjudul persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas konsultan dan katalisator (studi kasus pada Hotel Inna Garuda Yogyakarta) menyebutkan bahwa peran auditor internal menimbulkan perbedaan persepsi karyawan Hotel Inna Garuda Yogyakarta. Sebagian besar karyawan menempatkan Auditor Internal perusahaan berperan sebagai lawan bagi mereka. Sebagian besar karyawan sebagai *auditee* memandang bahwa auditor internal pada perusahaan mereka hanya bertugas sebagai pengawas. Di sisi lain, ada sebagian karyawan yang memiliki persepsi bahwa auditor internal sebagai konsultan dan katalisator yang dapat memberikan kontribusi berupa saran atau masukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Tentunya persepsi tentang peran auditor internal sebagai lawan dan sebagai kawan

akan memberikan dampak pada kegiatan operasional Hotel Ina Garuda Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Liastik (2007) berjudul persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas konsultan dan katalisator (studi kasus pada Rumah Sakit Panti Rini) menemukan bahwa karyawan Rumah Sakit Panti Rini memandang auditor internal sebagai konsultan. Hal ini menunjukkan bahwa Auditor Internal pada Rumah Sakit Panti Rini berhasil memposisikan diri sebagai kawan bagi karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Zidane (2015) berjudul persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas konsultan dan katalisator (studi kasus pada Kebun Raya Gembira Loka Zoo) Peran auditor internal sebagai konsultan merupakan peran yang paling dominan dengan persepsi “sangat setuju”. Sedangkan setelah konsultan yaitu peran auditor internal sebagai pengawas dengan persepsi “setuju” dan terakhir yaitu peran auditor internal sebagai katalisator dengan persepsi “tidak setuju”.

Dari penelitian sejenis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan memiliki kasus yang berbeda, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian sejenis pada perusahaan lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana para karyawan melihat jabatan auditor internal PT BPR Malibu dan apa peran dari pekerjaan auditor internal dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan selama ini. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan Dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di BPR Malibu)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan menurut persepsi karyawan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan auditor internal, khususnya mengenai persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator dalam pencapaian tujuan internal perusahaan.

b. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi bagi auditor internal perusahaan tentang peran yang dijalankan menurut persepsi karyawan PT BPR Malibu terkait dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.

c. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi mereka yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.

E. Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai berbagai teori dan literatur yang mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel , populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan pembahasan penelitian dan mengenai hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, disertai saran-saran yang perlu disampaikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau